

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan cara berdakwah Islam di Indonesia, banyak sekali cara yang dipergunakan untuk menarik masyarakat agar dapat menerima agama Islam, salah satunya adalah dengan mengadakan majelis-majelis dzikir. Majelis-majelis dzikir tersebut secara perlahan mulai digemakan di masjid, pesantren-pesantren serta dirumah-rumah warga.

Majelis-majelis dzikir yang mulai bergema pastinya menerapkan *Tarīqah-Tarīqah* tertentu dalam pelaksanaannya. Salah satu tarekat yang mulai diterapkan adalah *Tarīqah Alawiyah*. *Tarīqah Alawiyah* merupakan tarekat yang berpegang teguh pada madzhab Imam Syafi'i. Tarekat tersebut dilatar belakangi oleh Bani Alawi yang tidak lain adalah keturunan dari Rasulullah saw.¹

Tarīqah Alawiyah tersebut berkembang pertama kali di negara Yaman dengan pelopor pertama yaitu Al-Imam Al-Habib Muhammad bin Ali Ba'Alawi atau sering dikenal dengan gelar *Sayidina Faqih Al-Muqaddam*. Diantara ajaran dalam *Tarīqah Alawiyah* ini diantaranya adalah pengamalan pembacaan dzikir ratib.² Dzikir Ratib merupakan dzikir yang terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah saw., yang dipilih dan disusun sehingga memiliki keutamaan tersendiri dalam mengamalkannya. Salah satu dzikir ratib yang dianjurkan dan banyak diamalkan dalam *Tarīqah Alawiyah* adalah pembacaan *Ratib Al-Haddad*.

Penyusun dari *Ratib Al-Haddad* ini adalah beliau Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad. Beliau merupakan ulama besar dari negara Yaman dan terkenal sebagai ulama saleh. *Ratib Al-Haddad* ini disusun pada akhir abad ke 16 M tepatnya pada tahun 11 Hijriah ketika Habib Abdullah Al-Haddad berusia 27 tahun.³

Sejarah awal mula disusunnya *Ratib Al-Haddad* ini adalah atas permohonan seorang murid kepada Gurunya yaitu Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, karena sang murid yang takut akan ajaran sesat

¹ Zain Sumaith, trans., *Tarīqah Alawiyah Jalan Lurus Menuju Allah*, 6th ed. (Tangerang Selatan: Penerbit Nafas, 2017). xxvi

² Riqza Ahmad, *Manaqib Shohibul Karomah Al Khos Habib Ja'far Bin Muhammad AlKaff*, 1st ed. (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2021). 14

³ *Ratib Al Haddad Dan Terjemahannya Disertai Wirdul Latif Al 'Allamah Al Imam Al Habib Abdullah Bin Alwi Al Haddad* (Surabaya: Darul Ikhwan, n.d.). 63

yang sedang merebak di Hadramaut. Ia bermaksud ingin menyelamatkan diri dan sukunya agar terhindar dari ajaran sesat tersebut. Untuk itu, sang murid meminta suatu amalan dzikir untuk diamankan oleh masyarakat sekitar Hadramaut kala itu.⁴

Tidak sampai disitu saja, ternyata amalan pembacaan *Ratib Al-Haddad* menjadi sangat populer dan secara berkelanjutan menyebar sampai ke daerah-daerah sekitar. Mereka menganggap dengan membaca *Ratib Al-Haddad* dipercaya dapat menjadi tameng untuk menghadapi segala kesulitan yang sedang dihadapi.⁵

Di Indonesia sendiri banyak para ulama yang berdakwah dengan membuat majelis-majelis dzikir yang diisi dengan pembacaan *Ratib Al-Haddad*. Para ulama tersebut secara perlahan-lahan ingin mengembalikan ajaran yang sesuai dengan jalan datuknya yaitu Rasulullah saw. tidak terkecuali dengan beliau Al-Habib Abdurrahman Al-Jufri.

Habib Abdurrahman Al-Jufri merupakan seorang Habaib yang berasal dari kota Solo. Beliau menikah dengan seorang wanita warga Kudus sehingga menetap di Kudus. Di Kudus, Habib Abdurrahman berdakwah dengan mengajak masyarakat khususnya warga Kudus untuk selalu mengamalkan dzikir yaitu dengan membaca dzikir *Ratib Al-Haddad*. Pembacaan dzikir tersebut secara berkelanjutan membentuk suatu majelis yaitu Majelis Anwarul Musthafa.

Keistimewaan dari Majelis Dzikir *Ratib Al-Haddad* Anwarul Mushafa ini adalah pemimpin dari majelisnya adalah Habib Abdurrahman Al-Jufri yang tidak lain adalah seorang ahlul bait keturunan Rasulullah saw. Tidak hanya jalur nasab yang istimewa, jalur sanad ilmu yang diperoleh oleh beliau juga istimewa karena tersambung sampai ke Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad lewat perantara Habib Nuh Al-Haddad (Solo).

Selain keistimewaan dari nasab dan sanad yang beliau punya tersebut, dalam majelis dzikir ini juga lengkap dengan majelis selawat dan majelis ilmu. Hal tersebut nampak dengan adanya pembacaan *Maulid Simtuddurror* dan kajian tafsir *Jalalain* yang disampaikan oleh alumni pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang (santri Mbah Maimoen Zubair) setelah pembacaan dzikir *Ratib Al-Haddad*.

⁴ *Ratib Al Haddad Al Habib Abdullah Bin Alwi Al Haddad Majelis Dzikir & Shalawat Al Munawwar* (Majelis Dzikir Al Munawwar, 2012), 41, <http://ilovehasnbiografi.blogspot.com/2021/03/al-habib-abdullah-bin-alwi-al-haddad.html>.

⁵ *Munajah Dengan Ratib Al Haddad Wirdullathif Al Allamah Al Imam As Sayyid Abdullah Bin Alwi Al Haddad* (Solo: Keluarga Besar Al Haddad, 2021). 32

Majelis Anwarul Musthafa tersebut dilaksanakan pada Kamis malam Jumat pertama setiap awal bulan Masehi. Dalam majelis tersebut Habib Abdurrahman memimpin pembacaan *Ratib Al-Haddad*. Majelis tersebut dihadiri sejumlah warga dengan niat dimudahkan segala urusannya dengan membaca dzikir *Ratib Al-Haddad* secara istiqomah.

Dari pemaparan-pemaparan diatas, untuk mengetahui gambaran lebih luas terkait praktek pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PEMAKNAAN PEMBACAAN DZIKIR RATIB AL-HADDAD DI MAJELIS ANWARUL MUSTHAFA (Kajian *Living Qur’an*)”**

B. Fokus Penelitian

Dari penjabaran latar belakang diatas, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas sehingga keluar dari pokok pembahasan yang mengakibatkan maksud dan tujuan penulis tidak tersampaikan, untuk itu penulis berusaha memperjelas dengan memfokuskan pokok pembahasan penelitian ini pada pembahasan yang terbatas terkait pemaknaan pembacaan dzikir *Ratib Al-Haddad* dalam Majelis Anwarul Musthafa di Desa Panjunan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diangkat penulis sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembacaan dzikir *Ratib Al-Haddad* dalam Majelis Dzikir *Ratib Al-Haddad* Anwarul Musthafa?
2. Bagaimana resepsi pemaknaan yang dapat diambil dari pelaksanaan pembacaan dzikir *Ratib Al-Haddad* dalam Majelis Anwarul Musthafa?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tata cara pelaksanaan pembacaan dzikir *Ratib Al-Haddad* dalam Majelis Anwarul Musthafa.
2. Untuk mengetahui resepsi pemaknaan yang dapat diambil dalam pelaksanaan pembacaan dzikir *Ratib Al-Haddad* di Majelis Anwarul Musthafa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat diambil manfaatnya diantaranya:

1. Manfaat teoritis: dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan untuk menambah ragam referensi penelitian khususnya mengenai *living Qur'an* yang bertemakan dzikir *Ratib Al-Haddad*.
2. Manfaat praktis: dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait adanya hubungan antara Al-Qur'an dan aktivitas kegiatan manusia yang saling bersinggungan (*living Qur'an*).

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan penelitian ini, maka dalam penulisan skripsi ini penulis bagi menjadi lima bab, dan pada setiap bab dibagi dalam beberapa sub bab yang telah disesuaikan dengan pokok pembahasan. Adapun penulisan skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini mencakup latar belakang masalah yang bertujuan untuk menjelaskan sebab-sebab penelitian ini, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Jadi, pada bab ini merupakan gambaran keseluruhan yang mendasari pemikiran dalam penelitian.

Bab II berisi tentang kerangka teori. Pada bab ini penulis memaparkan tentang teori-teori yang terkait dengan tema penelitian ini diantaranya; pengetahuan dzikir, keutamaan dan manfaat dzikir, keutamaan majelis dzikir, *Ratib Al-Haddad*, sejarah *Ratib Al-Haddad*, biografi penyusun *Ratib Al-Haddad*, keutamaan *Ratib Al-Haddad*, keutamaan hari Jumat, keutamaan *Selawat Bariyyah* serta *living Qur'an*. Selain itu, penulis juga menyebutkan penelitian-penelitian terdahulu terkait tema *Ratib Al-Haddad* dan juga kerangka berfikir.

Bab III berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini, penulis memaparkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data yang dipakai dalam penelitian, teknik dalam pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini, berisi penjelasan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian. Jadi, pada bab ini akan menjawab tentang pertanyaan dari rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya.

Bab V berisi penutup. Pada bab ini merupakan bab yang memaparkan kesimpulan dari pokok bahasan penelitian ini serta saran-saran sebagai perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

